

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Provinsi Kalimantan Barat merupakan sebuah Provinsi yang memiliki lahan pertanian yang cukup besar untuk tanaman pangan yaitu sekitar lebih dari 1,2 juta ha (Dinas Pertanian TPH Prov. Kalbar). Pemanfaatan secara optimal perlu dilakukan agar potensi yang dimiliki dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat Kalimantan Barat. Banyak jenis pertanian yang bisa dioptimalkan di Kalimantan Barat seperti kelapa, karet, jagung, dan kelapa sawit. Namun ada satu komoditas yang cukup berpotensi untuk dimanfaatkan secara maksimal yaitu perkebunan kelapa.

Kelapa juga merupakan komoditi unggulan di Kalbar berdasarkan SK Gubernur Provinsi Kalimantan Barat nomor 505 tahun 2002 tentang komoditi unggulan daerah Kalbar. Lahan yang dialokasikan untuk komoditi kelapa adalah 300.000 ha. Luas lahan kelapa di Kalimantan Barat sampai dengan tahun 2008 tercatat 110.403 ha dengan jumlah petani yang terlibat sekitar 916.08 KK. Kelapa merupakan sebuah komoditi yang pemanfaatannya belum maksimal di Kalimantan Barat, padahal kelapa memiliki multifungsi yang semua bagiannya bisa dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Masyarakat desa adalah komunitas yang tinggal di dalam satu daerah yang sama, yang bersatu dan bersama-sama, memiliki ikatan yang kuat dan sangat mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dikarenakan pada masyarakat desa tradisi itu masih sangat kuat dan kental. Bahkan terkadang tradisi ini juga sangat

mempengaruhi perkembangan desa, karena terlalu tinggi menjunjung kepercayaan nenek moyang mengakibatkan sulitnya untuk melakukan pembaharuan desa.

Di sisi lain banyak hal yang mengakibatkan sebuah desa sulit untuk mengalami pembaharuan, antara lain isolasi wilayah, yaitu desa yang wilayahnya berada jauh dari pusat ekonomi daerah, desa yang mengalami ketertinggalan di bidang pembangunan jalan dan sarana-sarana lainnya, sulitnya akses dari luar, bahkan desa yang mengalami kemiskinan dan keminiman tingkat pendidikan. Pada umumnya masyarakat desa diidentikkan dengan masyarakat petani ini dikarenakan masyarakat pedesaan dominan bermata pencaharian dari hasil pertanian yang merupakan petani-petani miskin yang mata pencahariannya di bawah garis kemiskinan. Hal ini menunjukkan kesenjangan yang sangat jauh dari masyarakat perkotaan, termasuk juga Desa Parit Baru.

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu daerah penghasil kelapa di Kalimantan Barat dan salah satu Desa di Kabupaten Kubu Raya yang masyarakatnya banyak memiliki perkebunan kelapa adalah Desa Parit Baru, berdasarkan data monografi Desa Parit Baru Tahun 2012, masyarakat yang memiliki kebun kelapa berjumlah 186 orang. Meskipun masyarakat di Desa Teluk Pakedai rata-rata memiliki perkebunan kelapa namun hanya sedikit produk yang dihasilkan oleh masyarakat dari tanaman kelapa tersebut. Terdapat salah satu produk yang diunggulkan yang menjadi komoditi utama bagi masyarakat petani Kelapa di Desa Parit Baru Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya yaitu kopra.

Rata-rata lahan yang dimiliki oleh petani Kelapa di desa Parit Baru Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya yaitu 15m x 200m, dalam pengolahannya dilakukan dengan cara di oleh sendiri oleh pemilik dan ada yang disewakan atau bagi hasil dengan penggarap. Sedangkan jika dilihat dari hasil buah kelapa dengan luas lahan 15m x 200m rata-rata selama tiga bulan memperoleh  $\pm$  2.000 buah kelapa, jika harga kelapa saat ini Rp. 1.000, maka pendapatan petani Kelapa selama tiga bulan sebesar Rp. 2.000.000.

Melihat kondisi yang terjadi pada petani Kelapa di Desa Parit Baru, membuat penulis tertarik untuk mengambil permasalahan ini sebagai judul skripsi, sebab tanaman kelapa yang seharusnya bisa diolah menjadi berbagai macam produk dari setiap bagian pohonnya tidak dimanfaatkan masyarakat dengan maksimal karena memerlukan tenaga yang banyak dan mengeluarkan upah lagi untuk para pekerjanya.

## **1.2. Identifikasi Permasalahan**

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi petani kelapa di Desa Parit Baru Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya, masih kurang berinteraksi pada pembeli.
2. Pendapatan petani kelapa dan kendala usaha petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, masih kurang mencukupi ekonomi keluarga sehari-hari.

### **1.3. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka penulis perlu memfokuskan penelitian pada, "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kelapa Di Desa Parit Baru Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya", maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai kehidupan sosial ekonomi petani Kelapa di Desa Parit Baru, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya.

### **1.4. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kelapa di Desa parit Baru Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan kondisi sosial ekonomi petani Kelapa.
2. Mengungkapkan hambatan petani, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis, sebagai bahan pustaka atau bacaan bagi pembaca, terutama tentang masalah sosial ekonomi petani Kelapa.
2. Manfaat praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu sosiologi dan sosiatri guna laksana untuk

mengetahui gejala sosial dan ekonomi petani Kelapa apa saja yang dapat di laksanakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk berupaya memenuhi kebutuhan hidup.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA